

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan revolusi industri 4.0, telah memberikan dampak signifikan pada perekonomian global. Revolusi ini ditandai dengan penggunaan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan inovasi dalam berbagai sektor industri. Selain itu, revolusi industri 4.0 juga telah merombak cara konsumen berinteraksi dengan produk dan layanan. Inovasi teknologi seperti *Internet of Things* (IoT) memungkinkan produk untuk terhubung dan berkomunikasi secara *real-time* dengan konsumen, menciptakan pengalaman pengguna yang lebih personal dan interaktif. Selain itu, kecerdasan buatan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data konsumen, memahami preferensi dan perilaku konsumen dengan lebih baik. Sehingga, dalam hal ini revolusi industri 4.0 membawa dampak signifikan tidak hanya pada cara bisnis dijalankan, tetapi juga pada pengalaman konsumen, serta menciptakan dunia yang lebih terhubung dan efisien dengan platform digital ².

Penggunaan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan inovasi di berbagai sektor telah membuka peluang bisnis global yang tidak terbatas dan memberikan akses tanpa batas ke informasi. Namun, hal ini juga memunculkan persaingan yang lebih ketat, memaksa individu dan bisnis untuk merespons dengan bijak terhadap perkembangan ini. Perubahan ini mencakup berbagai

² Wildan Mahendra Ardiansyah, "Peran Teknologi Dalam Transformasi Ekonomi Dan Bisnis Di Era Digital," *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2023): 12.

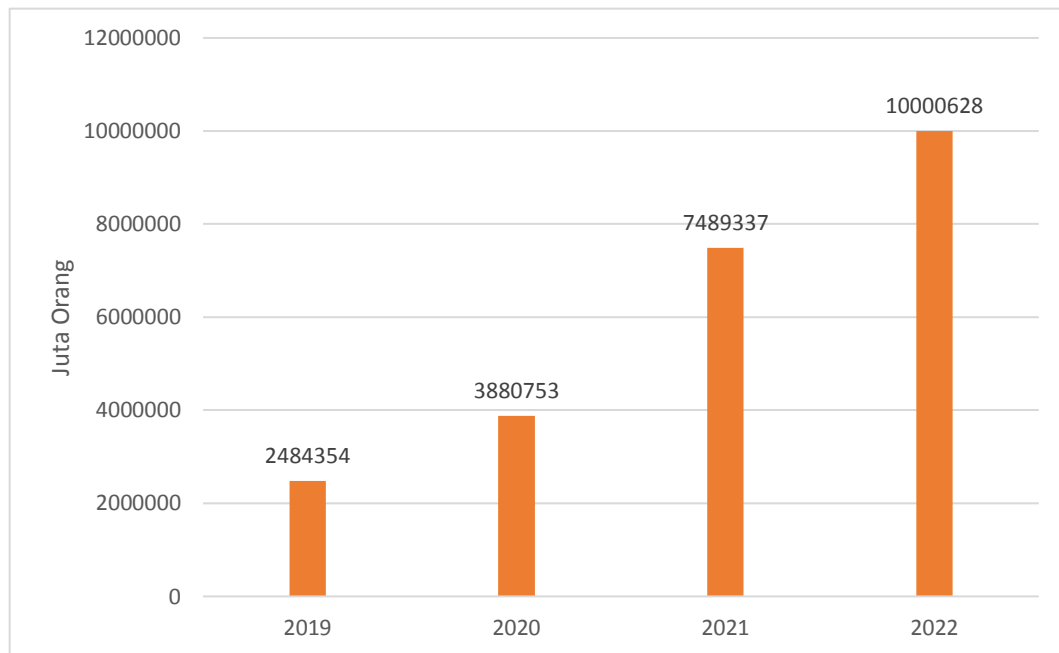
aspek kehidupan, mulai dari gaya hidup hingga pola konsumsi. Selain itu, dalam hal ini manusia cenderung tidak pernah puas dan selalu menginginkan lebih, sehingga mendorong mereka untuk bekerja keras, berusaha, dan mencari penghasilan untuk mencukupi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk bekerja keras, berusaha, dan mencari penghasilan guna mencukupi kebutuhan serta mencapai kesejahteraan hidupnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan keuangan yang cerdas dan investasi yang bijak sangat diperlukan³.

Investasi membuka peluang untuk mengenal berbagai instrumen keuangan, memahami risiko dan *return*, serta mengembangkan kemampuan analisis dalam mengelola portofolio investasi. Dengan pendekatan yang cermat dan berpengetahuan, individu dapat memilih investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga menciptakan keberlanjutan dalam mengelola keuangan pribadi. Selain itu, investasi juga memberikan kesempatan untuk belajar mengenai pasar keuangan dan ekonomi, meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana uang dapat berkembang, dan memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika ekonomi global. Dengan demikian, investasi bukan hanya mengamankan masa depan finansial individu, tetapi juga merupakan langkah menuju peningkatan pemahaman dan kesadaran finansial yang lebih baik⁴.

³ *Ibid.*, hal 13

⁴ Muhammad Kholis, Diah Astuti, and Rini Febrianti, "HUBUNGAN ANTARA PENDAPATAN NASIONAL DAN INVESTASI DI INDONESIA (Suatu Kajian Ekonomi Makro Dengan Model VAR)," *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 12, no. 1 (2016): 65–78, <https://doi.org/10.33830/jom.v12i1.48.2016>.

Grafik 1.1
Jumlah Investor Muda di Pasar Modal Indonesia Periode 2019-2022

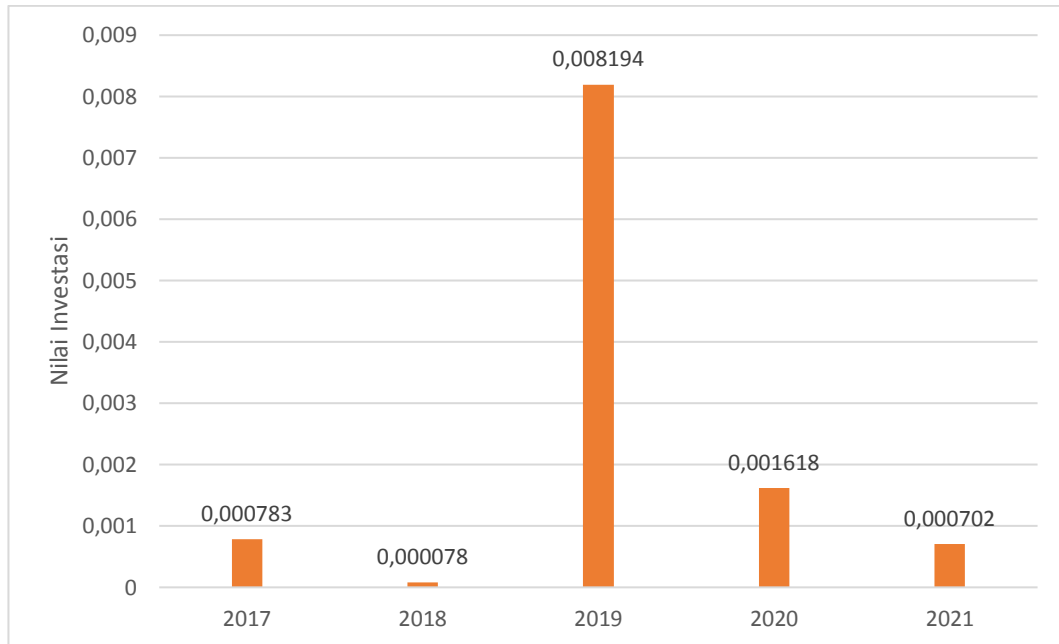


Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI, 2019-2022)

Berdasarkan Grafik 1.1 diatas, menunjukkan peningkatan yang signifikan setiap tahun. Pada tahun 2019, jumlah investor muda mencapai 2.484.354, dan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang konsisten. Pada tahun 2020, angka tersebut melonjak sebesar 56,21%, mencapai 3.880.753 investor muda. Fenomena ini berlanjut pada tahun 2021, di mana terjadi lonjakan mencapai 92,99%, membawa jumlah investor muda menjadi 7.489.337. Bahkan, pada tahun 2022, pertumbuhan tetap berlanjut dengan peningkatan sebesar 33,53%, mencapai total 10.000.628 investor muda di pasar modal Indonesia. Perkembangan ini mencerminkan minat yang terus tumbuh dari kalangan generasi muda terhadap investasi di pasar modal ⁵.

⁵ “Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI),” n.d., <https://www.ksei.co.id/>.

Grafik 1.2
Nilai Investasi di Kabupaten Tulungagung



Sumber: nswi.bkpm.go.id

Berdasarkan grafik 1.2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai investasi di Kabupaten Tulungagung mengalami fluktuasi selama periode 2017 hingga 2021. Pada tahun 2017, nilai investasi mencapai 0.000783, mengalami penurunan signifikan pada tahun 2018 dengan hanya 0.000078. Namun, terjadi lonjakan yang cukup signifikan pada tahun 2019, di mana nilai investasi mencapai 0.008194. Meskipun demikian, tren kembali menurun pada tahun 2020 dengan nilai investasi sebesar 0.001618, dan cenderung stagnan pada tahun 2021 dengan hanya 0.000702. Hal ini, mencerminkan bahwa masyarakat Kabupaten Tulungagung cenderung memiliki perilaku investasi yang beragam sehingga mengakibatkan nilai investasi yang naik turun setiap tahunnya atau cenderung mengalami kenaikan yang tidak stabil ⁶.

⁶ "Investasi Per Kabupaten/Kota-NSWI-BKPM," n.d., nswi.bkpm.go.id.

Perilaku investasi memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan finansial seseorang, terutama di kalangan generasi milenial yang sering menghadapi tantangan dan perubahan ekonomi yang cepat. Menurut *theory of planned behavior*, semakin kuat niat untuk terlibat dalam perilaku maka semakin besar kemungkinan perilaku tersebut dilakukan. Dalam konteks perilaku investasi generasi milenial, niat kuat untuk berinvestasi dapat menjadi hal yang utama terhadap tindakan nyata dalam melakukan investasi. Salah satu faktor dari *theory of planned behavior* yang mempengaruhi perilaku investasi adalah intensi. Dimana intensi dapat diartikan sebagai tingkah laku yang hingga terdapat waktu dan kesempatan yang tepat, akan diwujudkan dalam bentuk tindakan. Faktor intensi memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku terkait investasi. Ketika seseorang memiliki intensi yang tinggi untuk berinvestasi, hal ini dapat menjadi pendorong yang kuat untuk mengambil tindakan nyata, seperti memilih instrumen investasi, menetapkan tujuan investasi, dan melakukan transaksi investasi ⁷. Sehingga dalam proses pengambilan keputusan finansial, perilaku investasi generasi milenial dipengaruhi oleh *risk tolerance*.

Tingkat toleransi risiko atau *risk tolerance* memainkan peran penting dalam perilaku investasi. *Risk tolerance* dapat diartikan sebagai kemampuan dan kapasitas seorang investor dalam menerima, menghadapi, dan menolerir risiko-risiko saat melakukan sebuah investasi. Seseorang yang memiliki toleransi risiko tinggi cenderung lebih suka mengambil risiko untuk mencapai

⁷ Irwan, *Etika Dan Perilaku Kesehatan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2017).

potensi keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, investor yang memiliki toleransi risiko rendah cenderung memilih investasi yang lebih konservatif untuk menghindari kerugian potensial⁸.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pradikasari dan Isbanah yang menyatakan bahwa *risk tolerance* berpengaruh secara signifikan positif terhadap keputusan investasi, Dimana semakin tinggi *risk tolerance* yang dimiliki maka seseorang akan semakin berani dalam menghadapi risiko dalam pengambilan keputusan investasi⁹. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Krisnawati yang menyatakan bahwa *risk tolerance* juga berpengaruh secara signifikan positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Sebagai contoh, seorang investor dengan *risk tolerance* tinggi akan lebih cenderung untuk mengalokasikan sebagian besar portofolionya dalam investasi yang berisiko tinggi dengan potensi imbal hasil yang besar¹⁰. Di sisi lain, investor dengan *risk tolerance* rendah akan lebih memilih investasi yang lebih stabil dan kurang rentan terhadap fluktuasi pasar. Oleh karena itu, *Risk tolerance* menjadi faktor yang penting dalam melakukan kegiatan berinvestasi untuk membentuk sikap dan perilaku investor dalam mengelola portofolio mereka.

⁸ Angga Budiarto and Susanti, "Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Dan Tolerance Terhadap Keputusan Investasi," *Jurnal Ilmu Manajemen* 05 (2017): 1–9.

⁹ ELLEN PRADIKASARI and YUYUN ISBANAH, "Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya," *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 6, no. 4 (2018): 424–34.

¹⁰ Ni Putu Priscilia Kartika Dewi and Astrie Krisnawati, "Pengaruh Financial Literacy, Risk Tolerance Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Usia Produktif Di Kota Bandung," *Jurnal Mitra Manajemen* 4, no. 2 (2020): 236–50, <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i2.344>.

Adapun dalam melakukan kegiatan berinvestasi juga perlu adanya *overconfidence* untuk mengontrol perilaku investasi. *Overconfidence* dapat diartikan sebagai keyakinan yang tidak berdasarkan pada intuisi, penyesuaian, ataupun kemampuan kognitif seseorang. *Overconfidence* merujuk pada tingkat keyakinan diri yang berlebihan terhadap kemampuan dan penilaian diri sendiri. Selain itu, *overconfidence* dibangun berdasarkan dorongan kerabat dan seringnya mendapatkan pengalaman sukses yang membantu mereka untuk terbiasa dengan kesuksesan dan membuat mereka percaya bahwa mereka berada pada tingkat yang lebih tinggi dari pada orang lain ¹¹. Jika seorang investor muda memiliki keyakinan berlebihan terhadap kemampuannya untuk meramalkan pasar atau menghasilkan keuntungan, ia mungkin cenderung mengambil risiko yang lebih besar tanpa mempertimbangkan secara menyeluruh potensi kerugian ¹².

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Krisnawati yang menyatakan bahwa *overconfidence* berpengaruh secara signifikan positif terhadap keputusan investasi, Dimana semakin tinggi rasa percaya diri yang dimiliki seseorang, maka seseorang akan semakin bersedia menempatkan dananya pada investasi yang memiliki risiko yang lebih tinggi ¹³. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Afriani dan Halmawati yang menyatakan bahwa

¹¹ Ridwan Samhuri, Nurmala Ahmar, and Mulyadi, *Strategi Inovasi Dalam Perspektif Overconfidence Dan CEO Power* (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2023).

¹² Dewi Ayu Wulandari and Rr. Iramani, "Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi," *Journal of Business and Banking* 4, no. 1 (2014): 55, <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.293>.

¹³ Ni Putu Priscilia Kartika Dewi and Krisnawati, "Pengaruh Financial Literacy, Risk Tolerance Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Usia Produktif Di Kota Bandung."

overconfidence juga berpengaruh secara signifikan positif terhadap pengambilan keputusan investasi¹⁴. Sebagai contoh, jika investor merasa bahwa sebuah perusahaan merupakan investasi yang bagus, orang cenderung membatalkan diri terhadap kemungkinan rugi dan kemudian merasa terkejut dan kecewa jika kinerja investasi menjadi buruk¹⁵. Oleh karena itu, *overconfidence* menjadi faktor yang penting dalam perilaku investasi karena dapat mendorong investor untuk mengambil risiko yang lebih tinggi dan membuat keputusan investasi tanpa pertimbangan yang matang.

Hal lain yang menjadi pertimbangan didalam mengontrol perilaku investasi seseorang adalah suku bunga. Suku bunga dapat diartikan sebagai biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman. Selain itu, suku bunga juga dapat diartikan sebagai imbalan yang diberikan kepada seseorang atau sejumlah pinjaman atau tabungan, dimana besarnya ditentukan dalam bentuk persentase. Tingkat suku bunga yang rendah dapat mendorong investor untuk mencari investasi yang memberikan hasil lebih tinggi, meskipun itu dapat melibatkan risiko yang lebih besar. Di sisi lain, tingkat suku bunga yang tinggi dapat membuat investasi yang lebih aman dan konservatif lebih menarik, meskipun dengan potensi keuntungan yang lebih rendah¹⁶.

¹⁴ Timonty Salvatore and Martha Ayerza Esra, "Pengaruh Overconfidence, Herding, Regret Aversion, Dan Risk Tolerance Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor," *Jurnal Manajemen* 10, no. 2 (2020): 48.

¹⁵ Sri Utami Adi, *Manajemen Psikologi Dalam Investasi Saham* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015).

¹⁶ Waiqotul Jannah and Sri Utami Ady, "Analisis Fundamental, Suku Bunga, Dan Overconfidence Pada Investor Di Surabaya," *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 2 (2017): 138–55.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriaty, Saputra, dan Elliyana yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh secara signifikan negatif terhadap investasi, Dimana ketika suku bunga naik, maka investor akan lebih memilih menempatkan danya di Bank karena memiliki tingkat pengembalian yang tinggi dan risiko yang rendah. Sebaliknya ketika suku bunga rendah maka investor cenderung mencari instrumen investasi yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih baik, meskipun dengan risiko yang lebih tinggi¹⁷. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Shodiq yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh secara signifikan positif terhadap investasi¹⁸. Oleh karena itu, suku bunga menjadi faktor yang penting dalam perilaku investasi guna merancang strategi investasi yang tepat dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi.

Berdasarkan pemaparan fenomena diatas, maka peneliti ingin mengkaji sejauh mana *risk tolerance*, *overconfidence*, dan suku bunga berpengaruh terhadap perilaku investasi pada generasi milenial di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Selain itu, alasan peneliti menggunakan generasi milenial sebagai populasi dalam penelitian ini karena mereka merupakan kelompok yang memiliki karakteristik dan pola perilaku investasi yang unik. Sebagai generasi yang tumbuh di era digital dan informasi,

¹⁷ Fitriaty Fitriaty, Muhammad Haris Saputra, and Dessy Elliyana, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Selama Covid-19 Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan* 11, no. 2 (2022): 324–34, <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i2.18604>.

¹⁸ Kurnia Puspita Wulandari and Amirus Shodiq, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Investasi (Studi Kasus Perusahaan Property Dan Real Estat Yang Tercatat Di Indeks Saham Syariah Indonesia)," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2023): 7.

generasi milenial cenderung lebih terbuka terhadap teknologi dan memiliki akses yang lebih mudah terhadap informasi keuangan. Sehingga, peneliti tertarik mengangkat judul “**Pengaruh *Risk Tolerance*, *Overconfidence*, dan Suku Bunga terhadap Perilaku Investasi (Studi Kasus pada Generasi Milenial di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung)**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai investasi di Kabupaten Tulungagung mengalami fluktuasi selama beberapa tahun terakhir, dengan tren naik turun yang tidak stabil. Hal ini dapat mencerminkan perilaku investasi yang bervariasi di kalangan masyarakat setempat.
2. Meskipun terdapat pertumbuhan jumlah investor muda di pasar modal Indonesia, data investasi di Kabupaten Tulungagung menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode 2017-2021. Penurunan nilai investasi pada tahun 2018 dan 2020 serta stagnasi pada tahun 2021 mencerminkan perilaku investasi masyarakat yang cenderung tidak stabil.
3. Meskipun terdapat peluang global dalam investasi, tetapi adanya persaingan yang ketat dan perubahan cepat dalam teknologi menuntut individu untuk mengelola keuangan mereka dengan cerdas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *risk tolerance*, *overconfidence*, dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku investasi pada generasi milenial di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah *risk tolerance* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku investasi pada generasi milenial di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah *overconfidence* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku investasi pada generasi milenial di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku investasi pada generasi milenial di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dinyatakan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *risk tolerance*, *overconfidence*, dan suku bunga secara bersama-sama terhadap perilaku investasi pada generasi milenial di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

2. Untuk menganalisis pengaruh *risk tolerance* secara signifikan terhadap perilaku investasi pada generasi milenial di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menganalisis pengaruh *overconfidence* secara signifikan terhadap perilaku investasi pada generasi milenial di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga secara signifikan terhadap perilaku investasi pada generasi milenial di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan pengaruh antara *risk tolerance*, *overconfidence*, dan suku bunga terhadap perilaku investasi pada generasi milenial di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai analisis pengaruh antara *risk tolerance*, *overconfidence*, dan suku bunga terhadap perilaku investasi pada generasi milenial di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten

Tulungagung serta sebagai referensi dalam pembelajaran khususnya jurusan manajemen keuangan syariah.

b. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah pengetahuan terkait factor yang memengaruhi perilaku investasi pada generasi milenial di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya, bahan referensi, penguat temuan penelitian selanjutnya mengenai topik atau isu yang dibahas sama terkait faktor yang perilaku investasi pada generasi milenial di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup

Objek penelitian ini memilih generasi milenial di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Variabel penelitian yang digunakan terdiri atas variabel *independen* dan variabel *dependen*. Variabel *independen* meliputi *risk tolerance*, *overconfidence*, dan suku bunga, sedangkan variabel *dependen* yaitu perilaku investasi.

2. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, perlu dilakukan penyempitan masalah agar peneliti dapat dipahami guna memperjelas ruang lingkup masalah, topik pembahasan, dan melakukan diskusi yang terfokus. Peneliti membatasi masalah akan banyaknya indikator yang memengaruhi perilaku investasi, Dimana Batasan tersebut berfokus pada variabel yang meliputi *risk tolerance*, *overconfidence*, dan suku bunga pada generasi milenial di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. *Risk Tolerance*

Menurut YAP, *Risk tolerance* merupakan batas tingkat risiko yang bisa diterima perusahaan, jika tingkat risiko berada diatas toleransi risiko maka risiko tersebut membahayakan perusahaan. Pada situasi semacam ini, konsekuensi potensial dari melampaui toleransi risiko yang telah ditetapkan dapat mengancam kesehatan keuangan, efisiensi operasional, dan tujuan strategis perusahaan ¹⁹.

b. *Overconfidence*

¹⁹ Pardjo YAP, *Panduan Praktis Manajemen Risiko Perusahaan* (Yogyakarta: Team Growing Publishing, 2017).

Menurut Sari, *overconfidence* adalah kecenderungan individu untuk terlalu percaya diri pada kesempurnaan keputusan mereka pada kondisi ketidakpastian²⁰.

c. Suku Bunga

Menurut Widyaningsih, suku bunga adalah tambahan yang dikenakan untuk transaksi pinjaman uang yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan pemanfaatan tersebut berdasarkan tempo waktu dan diperhitungkan secara pasti dimuka berdasarkan persentase²¹.

d. Perilaku Investasi

Perilaku investasi merupakan proses untuk menyimpulkan atau membuat keputusan tentang beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari transformasi input menjadi output²².

2. Definisi operasional

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh *risk tolerance*, *overconfidence*, dan suku bunga terhadap perilaku investasi pada generasi milenial di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Kedua variabel tersebut dianggap sebagai faktor antara variabel bebas dan variabel terikat.

²⁰ Ratna Candra Sari, *Akuntansi Keperilakuan* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018).

²¹ Widyaningsih, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005).

²² Musdalifah Aziz, Sri Mintarti, and Maryam Nadir, *Manajemen Investasi* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015).

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh *risk tolerance*, *overconfidence*, dan suku bunga terhadap perilaku investasi pada generasi milenial di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung adalah sejauh mana generasi milenial di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung menilai terkait *risk tolerance*, *overconfidence*, dan suku bunga terhadap perilaku investasi.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Awal

Pada bagian ini meliputi halaman cover depan, halaman judul, halaman lembar persetujuan, halaman lembar pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

BAB I : Pendahuluan

Pada bagian ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematikan penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Teori

Pada bagian ini meliputi teori-teori yang membahas semua variabel yang akan diteliti, kajian penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bagian ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bagian ini meliputi hasil dari data yang telah dianalisis atau diuji dengan bantuan *software* SPSS dan meliputi deskripsi data, uji hipotesis dan temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan

Pada bagian ini menjelaskan hasil penelitian yang dihubungkan untuk mengetahui kesesuaian teori dengan hasil penelitian serta penguat dari penelitian terdahulu.

BAB VI : Penutup

Pada bagian ini meliputi kesimpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.